

BAB III

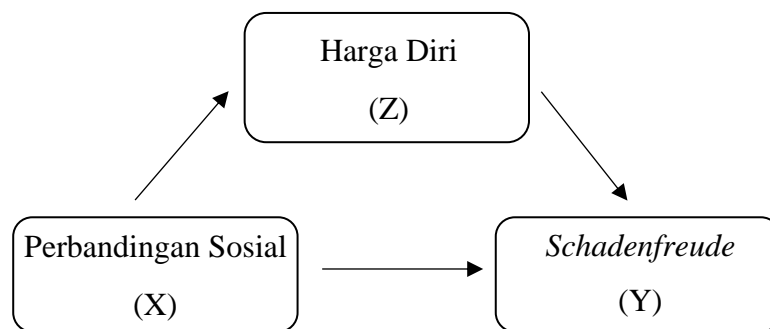
METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional merupakan model penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbandingan sosial terhadap *schadenfreude* pada individu dewasa awal yang dimediasi oleh harga diri.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki yang memasuki kelompok usia dewasa awal yang berusia 18 sampai dengan 24 tahun. Populasi individu yang memasuki kelompok usia dewasa awal tidak dapat diketahui dengan pasti, oleh karena itu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan

jenis *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah penentuan sampel secara kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dan memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan dapat dijadikan sumber untuk data penelitian. Adapun kriteria yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Berusia 18 sampai dengan 24 tahun

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tabel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010), yang menyatakan bahwa apabila populasi yang tidak diketahui dengan pasti jumlahnya dengan taraf kesalahan 5%, jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah sebanyak 349 responden.

Gambar 3.2 Tabel Populasi Sampel Isaac dan Michael (1995)

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
50000	663	348	270
55000	663	348	270
60000	663	348	270
...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel X, Y, dan Z dengan penjelasan dan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel independen (X) : Perbandingan Sosial

Perbandingan sosial merupakan sebuah gagasan di mana individu menentukan nilai sosial dan pribadinya sendiri berdasarkan bagaimana mereka membandingkan diri dengan orang lain (Festinger, 1954)

Variabel mediasi (Z) : Harga Diri

Harga diri merupakan sikap positif maupun negatif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri dan juga merupakan evaluasi dari individu tersebut mengenai pikiran dan perasaannya secara keseluruhan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri (Rosenberg, 1965).

Variabel dependen (Y) : *Schadenfreude*

Schadenfreude merupakan perasaan bahagia yang mungkin dirasakan ketika melihat seseorang mengalami kecelakaan, kejatuhan, bencana, kesulitan ataupun jenis kemalangan lainnya. (Van Dijk & Ouwerkerk, 2014).

3.3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang dicantumkan sebagai berikut:

a. Definisi Operasional Perbandingan Sosial

Perbandingan sosial adalah sebuah proses di mana individu mengevaluasi diri mereka sendiri dengan tujuan untuk menentukan nilai sosial dan pribadinya dengan cara membandingkannya dengan orang lain.

b. Definisi Operasional Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian atau evaluasi individu atas dirinya yang didasarkan pada evaluasi afektif mengenai diri sendiri.

c. Definisi Operasional *schadenfreude*

Schadenfreude merupakan perasaan senang yang dirasakan ketika melihat penderitaan orang lain.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen, yaitu *Iowa-Netherlands Comparison Scale* (INCOM), *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES), dan Skala *Schadenfreude*. Berikut adalah pemaparan dari tiap-tiap instrumen yang digunakan

3.4.1 Instrumen Perbandingan Sosial

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur perbandingan sosial, peneliti menggunakan instrumen *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure* (INCOM) yang dikembangkan oleh A. P. Buunk & Gibbons (2014) berdasarkan teori dari Festinger (1954) Skala ini terdiri dari 11 item skala dengan reliabilitas sebesar 0,69 (Miao et al., 2018).

Adapun kisi-kisi dari alat ukur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Iowa-Netherlands Social Comparison Measurements (INCOM)

Dimensi	Indikator	Item		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		F	UF		
<i>Ability</i> (Kemampuan)	Membuat perbandingan mengenai orang terdekat	1	5	2	2

Dimensi	Indikator	Item		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		F	UF		
	Membandingkan diri sendiri dalam hal pencapaian, kemampuan dalam bersosialisasi, dan penampilan fisik dengan orang lain	3, 4, 6	-	3	3
	Mengevaluasi prestasi melalui perbandingan	2	-	1	1
<i>Opinion</i> (Pendapat)	Bertukar pendapat, pengalaman, dan pengetahuan dengan orang lain	7	11	2	2
	Mencari tahu mengenai pemikiran orang lain	8, 9, 10	-	3	3
TOTAL				11	11

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25, dan metode yang digunakan untuk melihat validitas setiap item adalah *pearson product moment*. Item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan adalah item yang memiliki korelasi item total (R hitung) lebih besar daripada R tabel. Nilai R tabel dapat diketahui melalui nilai N pada signifikansi 5% dalam distribusi nilai R tabel statistik. Uji coba alat ukur ini diberikan kepada 100 partisipan, sehingga nilai R tabel = 0,195. Setelah dilakukan uji validitas pada 11 item dalam instrumen ini, diketahui bahwa seluruh item memiliki hasil korelasi item total (R hitung) di atas R tabel.

c. Penskoran

Instrumen disusun dengan tipe *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan pada instrumen ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable*, pilihan jawaban Sangat Setuju memiliki skor 4, jawaban Setuju memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Pada item *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, jawaban Setuju memiliki skor 2, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4.

Tabel 3. 2 Penskoran Instrumen INCOM

Item Perbandingan Sosial	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Interpretasi Skor

Kategorisasi skor perbandingan sosial dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tinggi, dan rendah dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang-orang yang sering membandingkan dirinya dengan seseorang yang dianggap lebih baik ataupun lebih buruk darinya.

2) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang-orang yang tidak pernah membandingkan dirinya dengan seseorang yang dianggap lebih baik ataupun lebih buruk darinya.

3.4.2 Instrumen Harga Diri

a. Identitas Instrumen

Harga diri diukur dengan menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* yang dikembangkan oleh Rosenberg pada 1965. Alar ukur ini terdiri dari 10 item dan memiliki reliabilitas sebesar 0,724 (Namdeo & Rout, 2016). Alat ukur ini juga telah diuji Maroqi (2019) menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan hasil $t > 1,96$.

Adapun kisi-kisi dari alat ukur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)

Dimensi	Indikator	Item		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		F	UF		
Penerimaan diri	Merasa puas dengan kualitas, bakat, pengetahuan, dan keterbatasan yang dimiliki diri sendiri	1, 3, 4	2, 5	5	5
Penghormatan diri	Menghargai segala yang dimiliki dalam diri sendiri	7, 10	6*, 8, 9	5	4
Total				10	9

Keterangan: *-item yang gugur setelah dilakukan uji validitas

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25, dan metode yang digunakan untuk melihat validitas setiap item adalah *pearson product moment*. Item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan adalah item yang memiliki korelasi item total (R hitung) lebih besar daripada R tabel. Nilai R tabel dapat diketahui melalui nilai N pada signifikansi 5% dalam distribusi nilai R tabel statistik. Uji coba alat ukur ini diberikan kepada 100 partisipan, sehingga nilai R tabel =

0,195. Setelah dilakukan uji validitas pada item instrumen ini, diketahui 9 item memiliki hasil korelasi item total (R hitung) di atas R tabel. Dan diketahui 1 item memiliki hasil korelasi item total (R hitung) di bawah R tabel.

c. Penskoran

Instrumen disusun dengan tipe *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan pada instrumen ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable*, pilihan jawaban Sangat Setuju memiliki skor 4, jawaban Setuju memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Pada item *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, jawaban Setuju memiliki skor 2, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4.

Tabel 3. 4 Penskoran Instrumen Harga Diri

Item Harga Diri	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Interpretasi Skor

Kategorisasi skor harga diri dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tinggi, dan rendah dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang-orang yang memiliki penilaian yang baik atas dirinya sendiri, mampu menghargai, menerima, dan merasa puas dengan apa yang ada dalam dirinya.

2) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang-orang yang tidak memiliki penilaian yang baik terhadap diri sendiri, tidak menghargai, tidak menerima, dan tidak merasa puas dengan apa yang ada dalam dirinya.

3.4.3 Instrumen *Schadenfreude*

a. Identitas Instrumen

Schadenfreude diukur dengan menggunakan skala *schadenfreude* yang dikembangkan oleh Gustin Anggraini (2021) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ouwerkerk & van Dijk (2014). Diketahui alpha-Cronbach dari alat ukur ini adalah $\alpha = 0,919$.

Adapun kisi-kisi dari alat ukur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Skala *Schadenfreude*

Dimensi	Indikator	Item		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		F	UF		
Perasaan pasif	Merasa senang ketika orang lain mengalami kemalangan tanpa adanya perasaan lain yang mengikuti	1, 4, 8, 11, 16, 19	5, 12*, 15, 20, 23	11	10
Berharap dan mengantisipasi penderitaan	Harapan agar orang lain mendapatkan kemalangan untuk merasakan kesenangan	2, 9, 17, 24	6*, 13, 21, 27, 29	9	8
Mengambil tindakan untuk	Melakukan sesuatu agar seseorang mengalami	3, 10, 18, 25, 26	7, 14, 22*, 28, 30	10	9

membawa penderitaan	kemalangan sehingga merasakan kesenangan				
Total				30	27

Keterangan: *-item yang gugur setelah dilakukan uji validitas

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25, dan metode yang digunakan untuk melihat validitas setiap item adalah *pearson product moment*. Item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan adalah item yang memiliki korelasi item total (R hitung) lebih besar daripada R tabel. Nilai R tabel dapat diketahui melalui nilai N pada signifikansi 5% dalam distribusi nilai R tabel statistik. Uji coba alat ukur ini diberikan kepada 100 partisipan, sehingga nilai R tabel = 0,195. Setelah dilakukan uji validitas, diketahui sebanyak 27 item memiliki hasil korelasi item total (R hitung) di atas R tabel. Dan diketahui terdapat 3 item yang memiliki hasil korelasi item total (R hitung) di bawah R tabel. Berikut sebaran dan jumlah item sebelum dan sesudah uji coba.

c. Penskoran

Instrumen disusun dengan tipe *likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan pada instrumen ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Pada item *favorable*, pilihan jawaban Sangat Setuju memiliki skor 4, jawaban Setuju memiliki skor 3, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Pada item *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, jawaban Setuju memiliki skor 2, jawaban Tidak Setuju memiliki skor 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4.

Tabel 3. 6 Penskoran Instrumen *Schadenfreude*

Item <i>Schadenfreude</i>	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>favorable</i>	4	3	2	1
<i>unfavorable</i>	1	2	3	4

d. Interpretasi Skor

Kategorisasi skor *schadenfreude* dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah dengan interpretasi sebagai berikut:

1) Tinggi

Responden yang memiliki kategori skor tinggi adalah orang-orang yang merasa senang ketika melihat orang lain mengalami kemalangan/mengalami kejadian yang tidak diinginkan.

2) Rendah

Responden yang memiliki kategori skor rendah adalah orang-orang yang tidak merasa senang ketika melihat orang lain mengalami kemalangan/mengalami kejadian yang tidak diinginkan.

3.4.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu instrumen dalam suatu pengukuran (Azwar, 2017). Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 dengan metode yang dipilih adalah *Cronbach-Alpha*. Untuk melihat apakah instrumen dalam penelitian ini reliabel, peneliti merujuk kepada koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956) sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan, ketiga instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan dan dapat dikatakan reliabel. Instrumen Harga Diri dan *Schadenfreude* memiliki reliabilitas di atas 0,80 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan instrumen Perbandingan Sosial memiliki reliabilitas di atas 0,6 dengan kategori tinggi. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas terhadap tiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Reliabilitas Cronbach-Alpha	Kategori
<i>Iowa-Netherlands Comparison Measure (INCOM)</i>	0,720	Tinggi
<i>Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)</i>	0,872	Sangat Tinggi
Skala <i>Schadenfreude</i>	0,925	Sangat Tinggi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form*. Kuesioner terbagi ke dalam 4 bagian. Bagian pertama adalah *informed consent* dan identitas diri responden, bagian kedua adalah instrumen perbandingan sosial, bagian ketiga adalah instrumen harga diri, dan bagian terakhir adalah instrumen *schadenfreude*. Setelah data terkumpul sesuai dengan ketentuan, data

tersebut kemudian digunakan dan dianalisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan menggunakan statistik secara keseluruhan.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Proses analisis/perhitungan dibantu dengan aplikasi SPSS versi 26.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut adalah uraian dari setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Merupakan tahap awal penelitian yang meliputi penentuan variabel, merumuskan masalah penelitian, penentuan hipotesis, penentuan alat ukur setiap variabel, menentukan populasi dan sampel, serta melakukan studi literatur.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, beberapa hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan uji coba alat ukur pada 100 responden penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan dari tanggal 10 Desember – 16 Desember 2022. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Item yang tidak memenuhi koefisien validitas minimal akan gugur dan dihapus.
- b. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan pengambilan data untuk penelitian. Pengambilan data dilakukan secara *online* melalui Google Form dari tanggal 15 Januari – 10 Februari 2023. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian akan di olah dan dianalisis.

- c. Hasil data yang diperoleh kemudian akan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Setelah hasil analisis didapatkan, dilanjutkan dengan pemaparan hasil yang merujuk pada teori.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, dilakukannya penarikan kesimpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan dan menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.